

BAB IV

ANALISIS DATA

Bab ini akan menyajikan hasil penelitian setelah semua data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul. Maka berdasarkan teori yang ada, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab dua. Hasil pengolahan data merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak.

IV.1 Analisis Deskriptif

Setelah data yang menjadi bahan penelitian ini terkumpul dari 46 responden, maka sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu analisis deskriptif.

Analisis deskriptif ini merupakan analisis yang mengemukakan tentang karakteristik perusahaan maupun pribadi responden ditinjau dari kelas hotel, umur sistem informasi, tingkatan fungsi TI, jumlah karyawan dalam departemen TI, jumlah anggaran untuk TI pada perusahaan yang bersangkutan, lamanya bergabung dengan perusahaan, pendidikan terakhir, masa menyelesaikan pendidikan terakhir, jabatan, serta masa menduduki posisi sekarang.

Tabel di bawah ini adalah rekap berdasarkan poin dengan jumlah dan/atau persentase tertinggi. Sedangkan untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.1
Rekap Tabel untuk Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kelas Hotel (n = 46)	Bintang 1	4	8,7%
		Bintang 2	7	15,2%
		Bintang 3	13	28,3%
		Bintang 4	15	32,6%
		Bintang 5	7	15,2 %
		Jumlah	46	100%
2	Umur Sistem Informasi (n = 46)	1 - 5 th.	16	34,8%
3	Tingkatan Fungsi TI di bawah Pimpinan Perusahaan (n = 46)	2	17	36,9%
4	Jumlah Karyawan dalam Departemen TI (n = 46)	Kurang dari 5 orang	26	56,5%
5	Jumlah Anggaran untuk TI (n = 46)	Kurang dari 100 jt	29	63%
6	Lama Bergabung dengan Perusahaan (n = 46)	5,1 - 10 th.	19	41,3%
7	Pendidikan Terakhir (n = 46)	S1	28	60,8%
8	Masa Menyelesaikan Pendidikan Terakhir (n = 46)	Sebelum 1995	29	63%
9	Jabatan (n = 46)	Manajer	46	100%
10	Masa Menduduki Posisi Sekarang (n = 46)	Setelah tahun 1999	40	86,9%

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa data paling banyak terkumpul dari hotel berbintang empat. Dari informasi tersebut memang tidak bisa langsung disimpulkan bahwa hotel berbintang empat lah yang paling peduli terhadap TI. Hal tersebut disebabkan karena sejak awal jumlah awal populasi yang dikirim kuisioner pun jumlahnya tidak sama, karena tidak semua hotel berbintang di pulau Jawa-Bali alamatnya tercantum di *website*. Satu hal yang dapat disimpulkan di sini adalah bahwa hotel berbintang empat memberi sumber data paling banyak dalam penelitian ini, yaitu sebesar 36,9%.

Data umur sitem informasi menunjukkan bahwa dari 46 hotel berbintang yang menjadi sampel, mayoritas umur sistem informasinya 1 – 5 tahun. Artinya,

sistem informasi yang ada pada hotel berbintang sudah ada paling lama sejak tahun 2001, yaitu setelah wajah globalisasi membayangi Indonesia. Hal tersebut juga dapat berarti bahwa bisa saja TI sengaja dibangun untuk menghadapi globalisasi.

Sebesar 36,9%, fungsi TI berada dua tingkatan di bawah pimpinan perusahaan. Artinya, TI pada hotel berbintang sudah menempati “posisi” penting. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan struktural, bahwa fungsi TI berada tak jauh dibawah fungsi kepemimpinan yang ada dalam perusahaan perhotelan. Walau begitu, jumlah karyawan dalam Departemen TI kebanyakan tak lebih dari lima orang. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang ditugaskan untuk memanfaatkan TI secara maksimal belum banyak. Namun ini tidak selalu berarti buruk, karena bisa saja ini adalah salah satu strategi perusahaan untuk melakukan penghematan biaya variabel untuk gaji, dan dialihkan ke investasi TI.

Mengenai anggaran untuk TI 63% perusahaan responden yang kurang dari seratus juta rupiah pertahun, dapat membantah argumen untuk analisis sebelumnya. Hal ini dapat berarti bahwa investasi pada TI memang belum terlalu besar untuk perusahaan perhotelan berbintang. Namun di sisi lain, ada 30,4% perusahaan responden yang memiliki jumlah anggaran lebih dari seratus juta dan kurang dari lima ratus juta rupiah.

Mengingat data yang diperoleh data interval, maka tidak dapat diketahui secara pasti berapa nominal angka yang menjadi anggaran hotel-hotel berbintang tersebut. Kita juga tidak dapat mengetahui apakah anggaran mereka tersebut meningkat atau menurun setiap tahunnya. Hal ini berkaitan cukup erat dengan

tersebut. Kita juga tidak dapat mengetahui apakah anggaran mereka tersebut meningkat atau menurun setiap tahunnya. Hal ini berkaitan cukup erat dengan tujuan penelitian ini yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh dari strategi perusahaan, kematangan teknologi informasi dan ukuran perusahaan terhadap respon stratejik dalam menghadapi globalisasi, yang ditunjukkan dengan penambahan investasi TL.

Semua responden yang mengisi kuisisioner ini adalah seorang manajer yang sebagian besar telah bergabung dengan perusahaan lebih dari lima tahun namun kurang dari sepuluh tahun, berpendidikan S1, telah menamatkan pendidikan terakhirnya sebelum tahun 1995, dan telah memegang jabatannya saat ini setelah tahun 1999.

Hal ini menunjukkan beberapa hal, yaitu; kuisisioner ini benar-benar diisi oleh orang yang kompeten, manajer yang mengisi kuisisioner ini adalah orang-orang yang memegang masa jabatan sejak globalisasi sudah membayangi Indonesia sehingga mengerti benar pengaruh globalisasi dan respon perusahaannya dalam menghadapi globalisasi.

IV.2 Analisis Kuantitatif

IV.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi dalam penelitian ini ditemukan gejala-gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Juga untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual pada model penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

IV.2.1.A. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 maka tidak mempunyai problem multikolinearitas.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Strategy</i>	1,415	10	Tidak mempunyai problem multikolinearitas
<i>Planning</i>	3,661	10	Tidak mempunyai problem multikolinearitas
<i>Controlling</i>	3,815	10	Tidak mempunyai problem multikolinearitas
<i>Organization</i>	2,046	10	Tidak mempunyai problem multikolinearitas
<i>Integration</i>	1,974	10	Tidak mempunyai problem multikolinearitas

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mempunyai problem multikolinearitas.

IV.2.1.B. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah ada atau tidak autokorelasi pada kedua model regresi digunakan uji Durbin Watson.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
I	0,547(a)	0,299	0,212	0,74060	2,394

Nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah sebesar 2,394. Dengan melihat kriteria yang diungkapkan Algifari (1997), maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

IV.2.1.C. Uji Heteroskedastisitas

Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *spearman rank correlation*. Bila nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka dinyatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Residual	Keterangan
<i>Strategy</i>	0,995	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Planning</i>	0,891	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Controlling</i>	0,947	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Organization</i>	0,925	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Integration</i>	0,933	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

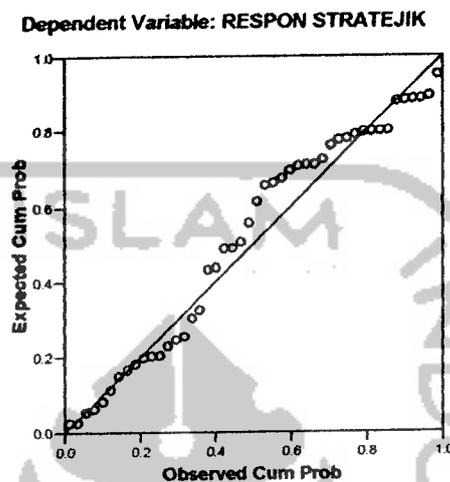
Dari table 4.4 diketahui bahwa nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka dinyatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

IV.2.1.D. Uji Normalitas

Sebuah data dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika pada grafik hasil pengujian, datanya menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal (Santoso, 2000).

Grafik 4.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik 4.1 dapat dilihat bahwa datanya menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

IV.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisa *Multiple Regression*, variabel pertanyaan untuk mengetahui strategi perusahaan dan kematangan TI diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pertanyaan untuk mengukur strategi perusahaan dan kematangan TI yang dibagi menjadi: perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integrasi, benar-benar dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk meneliti strategi perusahaan dan kematangan TI.

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pertanyaan tersebut bersifat konsisten.

Validitas pertanyaan variabel strategi perusahaan dan kematangan TI dalam kuisisioner penelitian ini diuji dengan korelasi pearson, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan *Cronbach's Alpha*.

IV.2.2.A Uji Validitas

Seperti yang telah dijelaskan pada bab tiga, bahwa uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan korelasi pearson. Besarnya r dapat dihitung dengan korelasi, dimana taraf signifikan (α) = 5%. Sedangkan r_{tabel} nya untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel. Sehingga diperoleh nilai $df = 46-2 = 44$. Dengan (α) = 5%, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,291.

Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut, sehingga kuesioner sebagai alat pengukur dinilai atau dinyatakan valid (Arikunto, 1996). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut, sehingga kuesioner sebagai alat pengukur dinilai atau dinyatakan tidak valid.

Di bawah ini adalah pengujian validitas untuk masing-masing butir pertanyaan:

Tabel 4.5
Uji Validitas

Variabel	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
STRATEGY PERUSH1	0,717	0,291	valid
STRATEGIY PERUSH2	0,735	0,291	valid
STRATEGY PERUSH3	0,741	0,291	valid
STRATEGY PERUSH4	0,717	0,291	valid
STRATEGY PERUSH5	0,729	0,291	valid
PLANNING1	0,823	0,291	valid
PLANNING2	0,762	0,291	valid
PLANNING3	0,779	0,291	valid
PLANNING4	0,735	0,291	valid
PLANNING5	0,718	0,291	valid
PLANNING6	0,685	0,291	valid
CONTROLLING1	0,723	0,291	valid
CONTROLLING2	0,659	0,291	valid
CONTROLLING3	0,728	0,291	valid
CONTROLLING4	0,755	0,291	valid
CONTROLLING5	0,772	0,291	valid
CONTROLLING6	0,811	0,291	valid
ORGANIZATION1	0,735	0,291	valid
ORGANIZATION2	0,684	0,291	valid
ORGANIZATION3	0,758	0,291	valid
ORGANIZATION4	0,881	0,291	valid
INTEGRATION1	0,777	0,291	valid
INTEGRATION2	0,762	0,291	valid
INTEGRATION3	0,846	0,291	valid
INTEGRATION4	0,786	0,291	valid

IV.2.2.B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian diuji dengan *cronbach's alpha*. Nunally dan Bernstein (1994) menyarankan bahwa nilai standar yang diterima secara umum untuk reliabilitas berkisar di atas 0,70.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
STRATEGI PERUSAHAAN	0,775	reliabel
PLANNING	0,842	reliabel
CONTROLLING	0,830	reliabel
ORGANIZATION	0,767	reliabel
INTEGRATION	0,801	reliabel

Karena semua item pertanyaan valid dan reliabel, maka dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

IV.2.3 Pengujian Pengaruh Variabel Strategi Perusahaan dan Kematangan TI terhadap Respon Strategik Perusahaan Perhotelan Berbintang dalam Menghadapi Globalisasi

Setelah mengetahui bahwa model regresi telah terbebas dari gejala-gejala multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan telah memenuhi asumsi normalitas, serta tiap butir pertanyaan dari masing-masing variabel valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa untuk mengetahui apakah strategi Perusahaan, perencanaan TI, pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI berpengaruh positif dengan keinginan perusahaan hotel berbintang di pulau Jawa-Bali untuk melakukan investasi dalam TI sebagai respon strategik terhadap globalisasi.

IV.2.3.A Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara variabel *independent*, yaitu strategi perusahaan dan kematangan TI terhadap variabel *dependent*, yaitu respon stratejik perusahaan perhotelan berbintang dalam menghadapi globalisasi, maka digunakan alat regresi berganda. Teknik regresi berganda digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 12.0 *for windows*, diperoleh hasil, sbb:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-0,522	1,129	0,646
STRATEGY	0,141	0,260	0,592
PLANNING	0,252	0,399	0,531
CONTROLLING	0,381	0,423	0,372
ORGANIZATION	0,209	0,265	0,435
INTEGRATION	0,044	0,280	0,876

Dari tabel 4.7 dapat disusun persamaan regresi berganda, sbb:

$$Y = -0,522 + 0,141X_1 + 0,252X_2 + 0,381X_3 + 0,209X_4 + 0,044X_5$$

- a. Dari persamaan regresi tersebut memiliki nilai konstanta sebesar -0,522, yang menunjukkan besarnya konstanta dari respon stratejik perusahaan perhotelan

berbintang dalam menghadapi globalisasi (Y) tanpa dipengaruhi oleh variabel *independent*-nya (X). Artinya, respon stratejik perusahaan perhotelan berbintang dalam menghadapi globalisasi akan turun sebesar 0,522 jika tidak dipengaruhi oleh variabel *independent*-nya, yaitu strategi perusahaan dan kematangan TI.

b. Koefisien regresi 0,141 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel strategi perusahaan, akan meningkatkan respon stratejik perusahaan perhotelan berbintang dalam menghadapi globalisasi sebesar 0,141.

c. Koefisien regresi 0,252 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel perencanaan, akan meningkatkan respon stratejik perusahaan perhotelan berbintang dalam menghadapi globalisasi sebesar 0,252.

d. Koefisien regresi 0,381 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel pengendalian, akan meningkatkan respon stratejik perusahaan perhotelan berbintang dalam menghadapi globalisasi sebesar 0,381.

e. Koefisien regresi 0,209 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel organisasi, akan meningkatkan respon stratejik perusahaan perhotelan berbintang dalam menghadapi globalisasi sebesar 0,209.

f. Koefisien regresi 0,044 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel integrasi, akan meningkatkan respon stratejik perusahaan perhotelan berbintang dalam menghadapi globalisasi sebesar 0,044.

IV.2.3.B Koefisien Determinasi

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,547(a)	0,299	0,212

Dari tabel 4.8 diketahui nilai R sebesar 0,547 artinya arah dan besarnya hubungan atau korelasi antara variabel dependen yaitu respon stratejik perusahaan hotel berbintang di pulau Jawa-Bali dalam menghadapi globalisasi yang tercermin dengan keinginan melakukan investasi TI dengan variabel *independent* yaitu strategi perusahaan, perencanaan TI, pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI adalah sebesar 54,7%.

Selain itu diketahui juga nilai koefisien determinasi (R^2) atau tertulis *R Square* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *independent* menjelaskan variabel dependen. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan (R^2) yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena nilainya sudah disesuaikan dengan jumlah variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak lima variabel.

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,212. artinya, 21,2% variabel dependen respon stratejik perusahaan hotel berbintang di pulau Jawa-Bali dijelaskan oleh variabel inependen strategi perusahaan, perencanaan TI, pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI. Sedangkan sisanya sebesar 78,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

IV.2.3.C Uji Simultan dengan F-Test

Uji simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hasil F-test dapat dilihat pada tabel 4.9. Hasil F-test menunjukkan variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent* jika *p-value* (pada kolom *sig.*) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan. F tabel dihitung dengan cara $df1 = k-1$, dan $df2 = n-k$, k adalah jumlah variabel *dependent* dan *independent*.

Tabel 4.9
Uji Simultan

Model		df	F	Sig.
1	Regression	5	3,415	0,012(a)
	Residual	40		
	Total	45		

Tabel 4.9 menunjukkan *p-value* $0,012 < 0,05$, artinya signifikan. Sedangkan F hitung $3,415 > F$ tabel 2,45, artinya signifikan ($df1 = 6-1 = 5$ dan $df2 = 46-6 = 40$). Signifikan di sini berarti strategi perusahaan, perencanaan TI, pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI secara bersama-sama berpengaruh terhadap respon strategik perusahaan dalam menghadapi globalisasi dalam bentuk melakukan investasi TI.

IV.2.3.D Uji Parsial dengan T-Test

T-Test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel *independent* secara individual (parsial) terhadap variabel *dependent*. Hasil ujinya dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Uji Parsial

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-0,522	1,129	0,646
RATA-RATA STRATEGY	0,141	0,260	0,592
RATA-RATA PLANNING	0,252	0,399	0,531
RATA-RATA CONTROLLING	0,381	0,423	0,372
RATA-RATA ORGANIZATION	0,209	0,265	0,435
RATA-RATA INTEGRATION	0,044	0,280	0,876

Nilai dari uji T-Test dilihat dari *p-value* (pada kolom *sig.*) pada masing-masing variabel *independent*. Jika *p-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, yaitu sebesar 0,05 artinya signifikan. Sedangkan nilai Beta menunjukkan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Bila nilai Beta positif, berarti terdapat hubungan positif, begitu pula sebaliknya. Sehingga dalam penelitian ini, karena Beta semua variabel bernilai positif, maka menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*, seperti yang telah dijelaskan pada sub bab analisis regresi berganda.

IV.2.3.D.a Pengujian Pengaruh Strategi Perusahaan terhadap Respon Strategik dalam Menghadapi Globalisasi.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa strategi perusahaan berpengaruh positif terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam TI sebagai respon strategik terhadap globalisasi, berdasarkan hasil

penelitian gagal diterima atau berhasil ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh positif dari strategi perusahaan, dalam hal ini hotel berbintang di pulau Jawa-Bali, terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam TI sebagai respon stratejik terhadap globalisasi. Karena diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,592 lebih besar dari *level of significant (alpha)* 5% atau 0,05.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Meidawati (2004) terhadap perusahaan jasa keuangan di Indonesia. Namun tidak mendukung pendapat Galliers, 1991; Jelassi, 1994; Collon, 1996, dalam Zainuddin, 1998, dalam Syam BZ, 1999, mengenai Sistem Informasi Stratejik. Bahwa dalam mencapai keunggulan kompetitif, TI selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi perusahaan.

Hasil penelitian ini juga berlawanan dengan interpretasi terhadap hasil penelitian Raj dan Wilwmon, 1986 dalam Srimindarti, 2001 dalam Neni Meidawati, 2004, yang menemukan bahwa strategi perusahaan mempengaruhi inovasi karena strategi menentukan tingkat familiaritas dengan produk baru, pasar dan teknologi. Dalam hal ini, respon stratejik dalam menghadapi globalisasi yang ditunjukkan dengan penambahan investasi dalam TI dapat dikatakan sebagai sebuah inovasi yang merupakan hasil dari strategi perusahaan yang bersangkutan. Sehingga strategi perusahaan disimpulkan dapat mempengaruhi respon stratejik dalam menghadapi globalisasi yang ditunjukkan dengan penambahan investasi dalam TI.

Selain itu, berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa kondisi Indonesia dalam praktik dunia bisnis tidak mendukung teori manajemen sistem informasi

modern dan manajemen stratejik yang menekankan bahwa strategi perencanaan dan pengembangan TI dirancang sejalan dengan strategi bisnis perusahaan.

IV.2.3.D.b Pengujian Pengaruh Kematangan TI terhadap Respon Stratejik dalam Menghadapi Globalisasi.

Hipotesis kedua, ketiga, keempat, dan kelima yang secara berurutan menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dari perencanaan TI, pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam TI sebagai respon stratejik terhadap globalisasi, gagal diterima atau berhasil ditolak. Dapat dilihat pada tabel 4.10 bahwa tidak ada *p-value* dari semua variabel tersebut yang lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05.

Hasil penelitian mendukung sebagian besar hasil penelitian Meidawati (2004) terhadap perusahaan jasa keuangan di Indonesia. Yaitu bahwa pengendalian TI, organisasi TI, dan Integarsi TI perusahaan, dalam hal ini perusahaan perhotelan berbintang di pulau Jawa-Bali, tidak mempengaruhi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam TI sebagai respon stratejik terhadap globalisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menggunakan TI sebagai kekuatan yang terintegrasi tidak berpengaruh terhadap keinginan perusahaan perhotelan berbintang untuk melakukan investasi dalam TI sebagai respon stratejik perusahaan dalam menghadapi globalisasi. Padahal tahap Perencanaan TI merupakan saat dimana permasalahan yang sebenarnya didefinisikan dan diidentifikasi secara rinci. Seperti kasus-kasus

bisnis yang ingin diselesaikan dan total investasi TI yang akan disediakan. Pengendalian TI, Organisasi Ti, dan Integrasi TI pun seharusnya dapat berpengaruh terhadap respon strategik perusahaan, karena semakin matang tahapan-tahapan tersebut maka menunjukkan kemampuan dan kesiapan perusahaan dalam berinvestasi dalam TI.

IV.2.4 Pengujian Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Respon Strategik Perusahaan Perhotelan Berbintang dalam Menghadapi Globalisasi

Seperti yang telah dijelaskan pada bab tiga, untuk menguji hipotesis keenam, dilakukan pengujian Anova Satu Jalan Kruskal Wall (Kruskal-Wallis Test). Yang mana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.11
Uji Kruskal-Wallis

	RESPON STRATEJIK
Chi-Square	5,383
df	4
Asymp. Sig.	0,250

Nilai H sebesar 5,383 (tertulis *chi square* sebab hasil atau nilai H tersebut nantinya akan dibandingkan dengan tabel *chi square*) dengan derajat kebebasan (df) 4 pada *asymp. Sig.* Sebesar 0,250, memiliki arti bahwa hipotesis keenam juga ditolak, karena nilai *asymp. Sig.* Yang diperoleh yaitu sebesar 0,250 lebih besar dari *alpha* sebesar 0,05.

Untuk menguji signifikansi dapat dibandingkan dengan tabel. Dengan $df= 4$ dan taraf kesalahan 5%, diperoleh nilai tabel chi kuadrat sebesar 9,49. $5,383 < 9,49$, berarti hipotesis keenam ditolak.

Dengan ditolaknya hipotesis keenam berarti tidak terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan, dalam hal ini hotel berbintang di pulau Jawa-Bali, terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam TI sebagai respon strategik terhadap globalisasi.

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa bisa saja hotel berbintang satu lebih sensitif terhadap penambahan investasi dalam TI daripada hotel berbintang yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori ketergantungan sumber daya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor organisasional terpenting yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam merespon lingkungan barunya. Seperti juga pendapat Pfeffer, 1978 dalam Arifin, 2002 bahwa perusahaan besar, dalam hal ini hotel dengan kelas berbintang yang lebih tinggi, akan lebih inovatif karena kemampuannya untuk menanggung resiko yang lebih besar. Resiko dalam hal ini dapat diartikan sebagai resiko ketika melakukan investasi TI.

IV.2.5 Analisis Komprehensif terhadap Penolakan Semua Hipotesis

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, tidak terdapat satu pun hipotesis yang diterima. Artinya, baik strategi perusahaan, kematangan TI, maupun ukuran perusahaan tidak ada yang mempengaruhi secara positif perusahaan perhotelan berbintang dalam merespon globalisasi, dalam bentuk penambahan investasi TI.

Dalam bab dua telah disebutkan bahwa yang belum diketahui secara pasti adalah dimana perusahaan perhotelan menempatkan fungsi TI tersebut. Apakah hanya digunakan dalam operasional saja atau sudah lebih dari itu, misalnya dalam hal membantu keputusan manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan perhotelan, TI memang sudah dimanfaatkan oleh hotel berbintang, namun baru dalam hal operasional saja, misalnya dalam memberikan fasilitas reservasi *on-line*.

Selain itu, mengacu pada nilai *Adjusted R Square* yang sebesar 0,212, menunjukkan bahwa respon perusahaan perhotelan berbintang dalam menghadapi globalisasi yang ditunjukkan dengan penambahan investasi TI, lebih banyak dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel strategi perusahaan, kematangan TI, dan ukuran perusahaan. Sedangkan perihal nilai uji simultan yang signifikan, menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai yang mengakibatkan “pengaruh negatif” masing-masing variabel *independent* didistribusikan secara bersama, maka nilai-nilai “berpengaruh positif” lah yang muncul. Hal tersebut disebabkan karena memang pada dasarnya strategi TI dan semua variabel kematangan TI berpengaruh terhadap respon strategik perusahaan dalam melakukan investasi TI, seperti yang telah dijelaskan pada bab dua.